

ANALISA USAHA KERUPUK KULIT IKAN HIU DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

BUSINESS ANALYSIS OF SHARK SKIN CRACKERS IN EAST LOMBOK DISTRICT

Adi Sulaiman^{1*}, Muhamad Sarlan², Abdul Magrib Gafar³, Muhammad Nashruddin⁴

^{1*, 2, 3, 4} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Gunung Rinjani
Email: adisulaiman154@gmail.com

ABSTRACT

Research purposes: 1). To find out a description of the economic feasibility in terms of product market conditions, technical aspects, management aspects, legal aspects, social, economic, and environmental aspects of the shark skin cracker business. 2). To determine the value of the sensitivity rate of Gross B/C and Payback Periods to the variable of changes in production decline and the variable of changes in the increase in production costs in the shark skin cracker business. The research design used exploratory sequential mixed methods with the Break Even Point method. Data collection techniques were carried out by means of interviews, observation and recording. The research area was chosen, namely East Lombok Regency, sampling was purposive sampling with the consideration that there were 15 units of shark skin cracker business centers located in Keruak District, Sakra District, and Pringgabaya District. By taking the number of respondents as many as 15 respondents. The results showed that: 1). Shark skin cracker business based on the criteria of economic feasibility is feasible. 3). Shark skin cracker business is based on sensitivity criteria, sensitive to changes in production costs and not sensitive to changes in production costs.

Keywords: Financial, Economic Feasibility, Shark Skin Crackers, and Sensitivity

ABSTRAK

Tujuan penelitian: 1). Untuk mengetahui gambaran kelayakan ekonomi ditinjau dari kondisi pasar produk, aspek teknis, aspek manajemen, aspek hukum, aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dari usaha kerupuk kulit ikan hiu. 2). Untuk mengetahui nilai tingkat sensitivitas Gross B/C dan *Payback Periods* terhadap variabel perubahan penurunan produksi dan variabel perubahan kenaikan biaya produksi pada usaha kerupuk kulit ikan hiu. Rancangan penelitian menggunakan metode campuran sekuensial eksploratif dengan metode Break Event Point. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan pencatatan. Daerah penelitian dipilih yaitu Kabupaten Lombok Timur, pengambilan sampel secara *purposive sampling* dengan pertimbangan terdapat 15 unit sentra usaha kerupuk kulit ikan hiu yang berlokasi di Kecamatan Keruak, Kecamatan Sakra, dan Kecamatan Pringgabaya. Dengan pengambilan jumlah responden sebanyak 15 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Usaha kerupuk kulit ikan hiu berdasarkan kriteria kelayakan ekonomi adalah layak. 2). Usaha kerupuk kulit ikan hiu didasarkan pada kriteria kepekaan, peka terhadap perubahan biaya produksi dan tidak peka terhadap perubahan biaya produksi.

Kata kunci: Finansial, Kelayakan Ekonomi, Kerupuk Kulit Ikan Hiu, dan Sensitivitas

*Penulis korespondensi: adisulaiman154@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara maritim karena wilayah teritorial lautnya berupa perairan lebih luas dari pada wilayah teritorial daratan. Daerah sentra produksi perikanan hiu di Indonesia sebanyak 10 daerah dan Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu daerah sentra produksi perikanan hiu yang berlokasi di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Luar Kabupaten Lombok Timur. PPI Tanjung Luar merupakan basis perikanan hiu di Kabupaten Lombok Timur sebagai pusat pendaratan hasil tangkapan ikan hiu dari WPP 573 dan 713, dan sebagai tempat penampungan hasil tangkapan dari daerah lain. Produksi dan persentase hasil tangkapan ikan hiu di PPI Tanjung Luar periode 2014 - 2018, detailnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut. Produksi hasil tangkapan ikan hiu dalam periode lima tahun sebanyak 35.558 ekor dan mengalami fluktuasi. Hasil tangkapan ikan hiu tertinggi terjadi pada tahun 2018 mencapai 25,84 %, yaitu sebanyak 9.187 ekor.

Salah satu usaha pengolahan ikan hiu yang sedang berkembang di Kabupaten Lombok Timur adalah usaha kerupuk kulit ikan hiu. Kerupuk kulit ikan hiu termasuk jenis kerupuk yang relatif baru. Mengingat peluang bisnis, munculah banyak pelaku usaha yang menekuninya. Usaha kerupuk kulit ikan hiu tergolong jenis usaha industri rumah tangga merupakan usaha keluarga. Terdapat fenomena yang layak untuk diteliti, yaitu belum ada yang melakukan studi kelayakan bisnis terhadap usaha kerupuk kulit ikan hiu, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisa Usaha Kerupuk Kulit Ikan Hiu di Kabupaten Lombok Timur”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tentang kelayakan ekonomis ditinjau dari aspek kondisi pasar produk dan aspek teknis pada usaha kerupuk kulit ikan hiu.
2. Untuk mengetahui besarnya nilai laju kepekaan *Gross B/C* dan *Payback Periods* terhadap variabel perubahan penurunan produksi dan variabel perubahan peningkatan biaya produksi pada usaha kerupuk kulit ikan hiu.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Metode dasar penelitian ini adalah metode campuran yaitu menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan desain penelitian metode campuran sekuensial eksploratori. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan pencatatan.

Penentuan daerah penelitian dipilih Kabupaten Lombok Timur, pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dan sebagai sampel penelitian yaitu Kecamatan Keruak, Kecamatan Sakra dan Kecamatan Pringgabaya dengan pertimbangan bahwa di ketiga kecamatan tersebut terdapat 15 unit sentra usaha kerupuk kulit ikan hiu di Kabupaten Lombok Timur. Waktu penelitian kualitatif pada bulan Februari 2020 hingga Maret 2020 dan penelitian kuantitatif pada bulan April 2021 hingga Mei 2021. Penentuan responden dilakukan dengan cara sensus yaitu mengambil seluruh populasi pelaku usaha kerupuk kulit ikan hiu di Kabupaten Lombok Timur dijadikan sebagai sampel penelitian sejumlah 15 orang responden. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder.

Variabel yang diamati dan cara pengukuran dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Kelayakan ekonomis sebagai variabel bebas kesatu (X_1), meliputi : aspek kondisi pasar produk dan aspek teknis. Cara pengukuran pendekatan ordinal, bernilai klasifikasi dan order (ada urutannya).
2. Kelayakan finansial sebagai variabel bebas kedua (X_2), meliputi :
 - a. Biaya, penerimaan, dan pendapatan cara pengukuran pendekatan skala nominal, bernilai klasifikasi biaya, penerimaan, dan pendapatan dalam satuan rupiah.
 - b. Tingkat keuntungan, cara pengukuran pendekatan skala rasio, bernilai klasifikasi tingkat keuntungan dalam satuan presentase.
 - c. Rasio biaya pendapatan, cara pengukuran pendekatan skala rasio, bernilai klasifikasi biaya terhadap pendapatan dalam satuan rasio.
 - d. Titik impas, cara pengukuran pendekatan skala nominal, bernilai klasifikasi BEP produksi dalam satuan kilogram, BEP penerimaan dalam satuan rupiah dan BEP harga dalam satuan rupiah per kilogram.
 - e. Rasio biaya manfaat kotor, cara pengukuran pendekatan nilai sekarang dan pendekatan skala rasio, bernilai klasifikasi biaya terhadap manfaat kotor dalam satuan rasio.
 - f. Periode pengembalian modal investasi, cara pengukuran pendekatan skala rasio, bernilai klasifikasi periode pengembalian modal investasi dalam satuan tahun, bulan, dan hari.
3. Sensitivitas sebagai variabel bebas ketiga (X_3), meliputi :
 - a. Variabel penurunan produksi. Cara pengukuran pendekatan skala nominal dan sensitivitas, bernilai klasifikasi laju kepekaan *Gross B/C Ratio* dan *Payback Periods* terhadap perubahan penurunan produksi.
 - b. Variabel peningkatan biaya produksi. Cara pengukuran pendekatan skala nominal dan sensitivitas, bernilai klasifikasi laju kepekaan *Gross B/C Ratio* dan *Payback Periods* terhadap perubahan peningkatan biaya produksi
4. Analisa usaha sebagai variabel terikat (Y), sebagai alat analisa untuk mengukur kelayakan ekonomis, kelayakan finansial dan sensitivitas, bernilai klasifikasi dan order (ada urutannya).

Analisa Kelayakan Ekonomis

Analisis kelayakan ekonomi pada usaha keripik kerupuk kulit ikan hiu dilakukan dengan menganalisis aspek kondisi pasar produk dan aspek teknis. Pengkajian aspek kondisi pasar produk mencakup tiga item yaitu permintaan, penawaran dan bauran pemasaran. Usaha kerupuk kulit ikan hiu dinyatakan layak apa bila terpenuhi kelayakan aspek kondisi pasar produk. Sedangkan, pengkajian aspek teknis mencakup enam item, yaitu lokasi usaha, sarana dan prasarana, tata letak, bahan baku, kapasitas produksi dan proses produksi. Usaha kerupuk kulit ikan hiu dinyatakan layak apa bila terpenuhi kelayakan aspek teknis.

Selanjutnya, analisis titik impas (BEP) akan dilihat pada sisi penerimaan dan harga. Usaha kerupuk kulit ikan hiu dinyatakan layak, apabila penerimaan lebih besar dari BEP penerimaan ($\text{Penerimaan} > \text{BEP penerimaan}$). BEP harga dikatakan layak jika usaha kerupuk kulit ikan hiu apabila harga jual lebih besar dari BEP harga ($\text{Harga jual} > \text{BEP harga}$). Untuk mengetahui besarnya rasio biaya manfaat kotor dipergunakan alat analisa *Gross B/C*. Usaha kerupuk kulit ikan hiu dinyatakan layak, apabila nilai *Gross B/C* lebih besar dari satu ($\text{Gross B/C} > 1$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa Kelayakan Ekonomis

Hasil penelitian kualitatif menunjukkan bahwa usaha kerupuk kulit ikan hiu di Kabupaten Lombok Timur berdasarkan kriteria kelayakan ekonomis layak untuk diusahakan karena telah terpenuhinya kriteria kelayakan ekonomis. Lebih rinci hasil analisa kelayakan ekonomis dapat dijabarkan sebagai berikut :

Hasil Analisa Kondisi Pasar Produk

Potensi pasar produk kerupuk kulit ikan hiu menunjukkan peluang pasar yang besar ditinjau dari jumlah permintaan produk cukup tinggi sejumlah 6.994,25 kg dengan jumlah konsumen 55 orang, tidak diimbangi oleh jumlah penawaran produk yang rendah berdasarkan ketersediaan produk yang akan ditawarkan habis terjual kepada konsumen sejumlah 6.994,25 kg terdiri dari kerupuk gorengan (siap saji) 70,02 %, yaitu 4.897,50 kg dan kerupuk mentah (siap goreng) 29,98 %, yaitu 2.096,75 kg.

Bauran pemasaran ditinjau dari jenis produk kerupuk kulit ikan hiu yang dipasarkan dalam bentuk kerupuk gorengan (siap saji) dan kerupuk mentah (siap goreng), dengan harga penjualan kerupuk sejumlah Rp.200.000,- per kilogram, mengindikasikan bahwa prospek usaha kerupuk kulit ikan hiu menguntungkan.

Kegiatan promosi dilakukan dengan cara menitipkan produk secara langsung dan promosi produk melalui internet. Promosi produk dengan cara menitipkan produk terbesar pada kios sejumlah 30 unit, dan terkecil pada agen sejumlah 3 unit. Sedangkan promosi produk melalui internet terbesar pada aplikasi whatsapp sejumlah 55 unit, dan terkecil pada buka lapak sejumlah 2 unit.

Saluran distribusi pemasaran pada usaha kerupuk kulit ikan hiu yaitu penyaluran produk dan jasa secara langsung kepada konsumen tingkat akhir tanpa menggunakan perantara atau pihak ketiga dan sistem distribusi tidak langsung, yaitu menggunakan perantara atau pihak ketiga untuk penyaluran produk kerupuk kulit ikan hiu dan jasa kepada konsumen tingkat akhir.

Hasil Analisa Teknis

Keberadaan lokasi usaha kerupuk kulit menunjukkan letak lokasi dekat dari sarana dan prasarana transportasi. Lokasi usaha kerupuk kulit ikan hiu berada di Kecamatan Keruak, Kecamatan Sakra dan Kecamatan Pringgabaya sejumlah 15 unit usaha, dan sebagian besar berada di Kecamatan Sakra sejumlah 10 orang, 9 orang pelaku usaha berdomisili di Desa Rumbuk dan 1 orang pelaku usaha berdomisili di Desa Keselet.

Keadaan sarana dan prasarana menunjukkan dalam kondisi baik dan layak pakai. Bangunan di manfaatkan oleh pelaku usaha sebagai tempat kegiatan usaha dengan luas bangunan pada kisaran 30 m² - 45 m², dan sebagian besar bangunan memiliki luas pada kisaran 34 m² – 37 m².

Empat belas jenis peralatan digunakan oleh pelaku usaha untuk menunjang dalam kegiatan produksi yaitu : kompor dan tabung gas, wajan penggorengan, panci besar, serok saringan, spatula/sutil, pisau, drum plastik, bak plastik, baskom plastik, cobek batu, *kelabang* bambu, gunting, timbangan duduk, dan plastik sealer sejumlah 19 unit, dan nilai peralatan Rp.1.117.500,-. Harga peralatan terbesar pada alat kompor dan tabung gas Rp.500.000,-. Listrik dan air digunakan oleh pelaku usaha untuk menunjang kebutuhan dalam proses produksi. Sumber listrik terbesar pada KWH 900 VA sejumlah 11 unit, dan sumber air terbesar pada PDAM sejumlah 8 unit. Sedangkan jalan aspal dengan lebar 3 meter merupakan infrastruktur penting dalam memperlancar aktivitas usaha.

Bahan baku yang dipergunakan dalam kegiatan proses produksi kerupuk kulit ikan hiu terdiri dari bahan baku utama sebagai bahan dasar berupa kulit ikan hiu dan bahan penolong sebagai bahan pelengkap dalam proses produksi berupa bumbu (ketumbar, bawang putih, lengkuas, penyedap rasa dan garam), air, minyak goreng, gas elpiji 3 kg dan bahan pengemas. Ketersediaan bahan baku tidak mengalami masalah. Bahan baku utama kulit ikan hiu dapat terpenuhi dari pangkalan pendaratan ikan (PPI) setempat dan bahan penolong dapat terpenuhi dari pasar setempat.

Kapasitas produksi kerupuk kulit ikan hiu periode satu kali produksi selama tiga hari 11,65 kg, periode 10 kali produksi selama satu bulan 116,50 kg, periode 120 kali produksi selama satu tahun 1.398,85 kg, dan periode 600 kali produksi selama lima tahun 6.994, 25 kg. Tahapan produksi kerupuk kulit ikan hiu melalui beberapa tahapan yaitu : perebusan, pembersihan, pengeringan pertama, penyamakan, pengeringan kedua, pemberian bumbu, pengeringan maksimal, penggorengan, dan pengemasan.

Hasil Analisa Kelayakan Finansial

Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan usaha kerupuk kulit ikan hiu di Kabupaten Lombok Timur berdasarkan kriteria kelayakan finansial layak untuk diusahakan karena terpenuhinya kriteria kelayakan finansial. Hasil analisa kelayakan finansial usaha kerupuk kulit ikan hiu di Kabupaten Lombok Timur, detailnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisa Kelayakan Finansial Usaha Kerupuk Kulit Ikan Hiu di Kabupaten Lombok Timur

No.	Uraian	Hasil Kelayakan (Satuan)	Analisa Finansial	Kriteria Investasi	Kelayakan
1.	Biaya produksi				
	a. Biaya tetap	Rp. 76.059.453,35			
	b. Biaya variabel	Rp. 896.400.000,00			
	Jumlah Biaya Produksi	Rp. 945.459.453,35			
2.	Penerimaan	Rp. 1.398.850.000,00			
3.	Pendapatan	Rp. 453.390.546,65			
4.	Tingkat keuntungan	47,9545 %			Layak
5.	Rasio biaya pendapatan	1,4795			Layak
6.	Titik impas :				
	a. BEP produksi	1.044,77 Kg			Layak
	b. BEP penerimaan	Rp. 200.949.678,60			Layak
	c. BEP harga	Rp. 135.176,67/Kg			Layak
7.	Rasio biaya manfaat kotor	1,4795			Layak
8.	Periode pengembalian modal investasi	1,7642 Tahun kedua, 1 tahun, 7 bulan dan 6 hari			Layak

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat hasil analisa kelayakan finansial usaha kerupuk kulit ikan hiu di Kabupaten Lombok Timur dapat dijabarkan sebagai berikut :

Hasil Analisa Biaya

Nilai biaya produksi periode 600 kali produksi kerupuk kulit ikan hiu selama lima tahun sejumlah Rp.945.459.453,35, hasil penjumlahan dari biaya tetap Rp.76.059.453,35 dan biaya variabel Rp.896.400.000,-

Hasil Analisa Penerimaan

Nilai penerimaan periode 600 kali produksi kerupuk kulit ikan hiu selama lima tahun sejumlah Rp.1.398.850.000,-, hasil perkalian dari jumlah produksi 6.994,25 kg dengan harga jual Rp.200.000,-/kg.

Hasil Analisa Pendapatan

Nilai pendapatan periode 600 kali produksi kerupuk kulit ikan hiu selama lima tahun sejumlah Rp.453.390.546,65, hasil selisih dari penerimaan Rp.1.398.850.000,- dan biaya produksi Rp.945.459.453,35.

Hasil Analisa Tingkat Keuntungan

Nilai tingkat keuntungan periode 600 kali produksi kerupuk kulit ikan hiu selama lima tahun sebesar 47,9545 %, hasil perbandingan antara pendapatan Rp.453.390.546,65 dan biaya produksi Rp.945.459.453,35 yang telah dikalikan dengan 100 %.

Nilai tingkat keuntungan lebih besar dari suku bunga ($47,9545 > 10$ %) usaha kerupuk kulit ikan hiu telah memenuhi kriteria tingkat keuntungan, layak untuk diusahakan.

Hasil Analisa Rasio Biaya Pendapatan

Nilai rasio biaya pendapatan periode 600 kali produksi selama lima tahun sebesar 1,4795, hasil perbandingan antara penerimaan Rp.1.398.850.000,- dan biaya produksi Rp.945.459.453,35. Hal ini menunjukkan setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.1.000,-, maka akan diperoleh pendapatan sebesar Rp.1.479,-. Nilai *R/C ratio* lebih besar dari satu ($1,4795 > 1$) usaha kerupuk kulit ikan hiu telah memenuhi kriteria rasio biaya pendapatan, layak untuk diusahakan.

Hasil Analisa Titik Impas

Nilai BEP produksi periode 600 kali produksi selama lima tahun sejumlah 1.044,77 kg, hasil dari perbandingan biaya tetap Rp.76.059.453,35, dan selisih antara harga jual kerupuk Rp.200.000,-/kg, dengan biaya variabel perunit kerupuk Rp.124.302,-/kg yang telah dikalikan satu kilogram. Nilai produksi lebih besar dari nilai BEP produksi ($6.994,25 \text{ kg} > 1.044,77 \text{ kg}$) usaha kerupuk kulit ikan hiu telah memenuhi kriteria BEP produksi, layak untuk diusahakan.

Nilai BEP penerimaan periode 600 kali produksi selama lima tahun sejumlah Rp.200.949.678,60, hasil dari perbandingan biaya tetap Rp.76.059.453,35 dan jumlah dari selisih satu perbandingan antara biaya variabel Rp.896.400.000,- dan penerimaan Rp.1.398.850.000,-.

Nilai penerimaan lebih besar dari nilai BEP penerimaan ($\text{Rp.1.398.850.000,-} > \text{Rp.200.949.678,60}$) usaha kerupuk kulit ikan hiu telah memenuhi kriteria BEP penerimaan, layak untuk di usahakan. Nilai BEP harga periode 600 kali produksi selama lima tahun sejumlah Rp.135.176,67/kg, hasil dari perbandingan jumlah biaya produksi Rp.945.459.453,35 dan jumlah produksi 6.994,25 kg. Nilai harga jual lebih besar dari nilai BEP harga ($\text{Rp.200.000,-/kg} > \text{Rp.135.176,67/kg}$) usaha kerupuk kulit ikan hiu telah memenuhi kriteria BEP harga, layak untuk diusahakan.

Hasil Analisa Rasio Biaya Manfaat Kotor

Nilai *Gross B/C* periode 600 kali produksi selama lima tahun sebesar 1,4795, hasil dari perbandingan antara jumlah rerata manfaat kotor nilai sekarang yang telah di diskonto pada tingkat suku bunga 10 % Rp.212.109.682,90 dengan jumlah rerata biaya nilai sekarang yang telah di diskonto pada tingkat suku bunga 10 % Rp.143.361. 407,47.

Hal ini menunjukkan setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.1.000,-, maka akan diperoleh tambahan manfaat kotor sebesar Rp.1.479,-.

Nilai *Gross B/C* lebih besar dari satu ($1,4795 > 1$) usaha kerupuk kulit ikan hiu telah memenuhi kriteria kelayakan investasi *Gross B/C*, layak untuk diusahakan.

Hasil Analisa Periode Pengembalian

Hasil Analisa Sensitivitas

Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan usaha kerupuk kulit ikan hiu di Kabupaten Lombok Timur berdasarkan kriteria layak an finansial dan sensitivitas layak untuk diusahakan, sensitif terhadap variabel perubahan penurunan produksi dan tidak sensitif terhadap variabel perubahan peningkatan biaya produksi karena telah terpenuhinya kriteria kelayakan finansial dan sensitivitas.

Tabel 2 Hasil Analisa Sensitivitas Usaha Kerupuk Kulit Ikan Hiu di Kabupaten Lombok Timur

No.	Uraian	Hasil Analisa Sensitivitas	
		Alat <i>Gross B/C Ratio</i>	Alat <i>Analisa Payback Periods</i>
1.	Nilai batas maksimum penurunan volume produksi sebesar 12 %	1,3020	2,8013
	a. Kriteria kelayakan investasi	Layak	Layak
	b. Nilai laju kepekaan	1,0000	-0,6298
	c. Kriteria sensitivitas	Sensitif	Tidak Sensitif
2.	Nilai batas maksimum peningkatan biaya produksi sebesar 18 %	1,2539	2,8243
	a. Kriteria kelayakan investasi	Layak	Layak
	b. Nilai laju kepekaan	-1,1799	-0,6246
	c. Kriteria sensitivitas	Tidak Sensitif	Tidak Sensitif

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dari Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai batas maksimum penurunan volume produksi sebesar 12 %. Nilai *Gross B/C* lebih besar dari satu ($1,3020 > 1$). Setiap biaya yang di keluarkan Rp.1.000,-, maka akan diperoleh tambahan manfaat kotor Rp.1.302,-. Nilai laju kepekaan *Gross B/C* sama dengan satu (1,000). Nilai *Payback Periods* lebih kecil dari umur investasi lima tahun ($2,8013 < 5$). Periode pengembalian modal investasi pada tahun ketiga dalam jangka waktu 2 tahun, dan 8 bulan. Nilai laju kepekaan *Payback Periods* kurang dari satu ($-0,6298 < 1$). Nilai batas maksimum peningkatan biaya produksi sebesar 18 %. Nilai *Gross B/C* lebih besar dari satu ($1,2539 > 1$). Setiap biaya yang di keluarkan Rp.1.000,-, maka akan diperoleh tambahan manfaat kotor Rp.1.253,-. Nilai laju kepekaan *Gross B/C* kurang dari satu ($-1,1799 < 1$). Nilai *Payback Periods* lebih kecil dari umur investasi lima tahun ($2,8243 < 5$). Periode pengembalian modal investasi pada tahun ketiga dalam jangka waktu 2 tahun, 8 bulan dan 2 hari. Nilai Laju

kepekaan *Payback Periods* kurang dari satu ($-0,6246 < 1$). Hasil analisa sensitivitas usaha kerupuk kulit ikan hiu di Kabupaten Lombok Timur, detailnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha kerupuk kulit ikan hiu di Kabupaten Lombok Timur, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha kerupuk kulit ikan hiu berdasar kan kriteria kelayakan ekonomis layak untuk diusahakan.
2. Usaha kerupuk kulit ikan hiu berdasarkan kriteria sensitivitas, sensitif terhadap variabel perubahan penurunan produksi dan tidak sensitif terhadap variabel per ubahan peningkatan biaya produksi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai batas maksimum penurunan volume produksi, nilai *Gross B/C*, nilai laju kepekaan *Gross B/C* dan nilai *Payback Periods* serta nilai laju kepekaan *Payback Periods*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dijabarkan, maka penulis menyarankan :

1. Kepada pemerintah, diharapkan agar lebih memperhatikan industri rumah tangga kerupuk kulit ikan hiu, kebijakan terhadap harga input dan harga output serta memberikan program pelatihan mengenai pengolahan kerupuk.
2. Kepada pelaku usaha kerupuk, diharap kan agar pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya perikanan hiu berkelanjutan yang arif dan bijaksana berbasis pada konservasi.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan agar meneliti tentang pengaruh teknologi terhadap produksi dan perluasan usaha produksi kerupuk kulit ikan hiu.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia, (2020). *Industri Besar dan Sedang*. Biro Pusat Statistik Indonesia : Jakarta. (online), (<https://www.bps.go.id/subject/9/industri-besar-dan-sedang.html> diakses pada tanggal 12 Mei 2021).
- Badan Standarisasi Nasional (2016). *Per syarat Mutu dan Keamanan Pangan Kerupuk Ikan Menurut SNI 8272:2016*. Artikel Pdf. Bandung : Badan Standarisasi Nasional(online),(<https://www.bsn.go.id> di akses pada tanggal 23Desember 2019Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten LombokTimur,(2020).*Potensi Sumber daya Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Lombok Timur Exls*, di akses pada tanggal 9 Maret 2020.
- Kadariah, (2001). *Evaluasi Proyek Analisa Ekonomi*. Edisi 2 Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- Suratiyah, Ken.,(2019). *Ilmu Usahatani*.Edisi Revisi Cetakan I Penerbit Penebar Swadaya : Jakarta Timur.